

Transformasi pembelajaran teknik *passing* bola voli melalui model kooperatif stad

Transforming volleyball passing technique learning through the stad cooperative model

Ayu Oktolita Pertiwi¹, Mashud^{*1}

¹Program Magister Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Pada Madrasah Aliyah 2 Kota Banjarmasin masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar passing bawah, yaitu minimnya pemahaman konsep teknik passing bawah, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan passing bawah bola voli melalui Model Kooperatif STAD. **Metode:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada siklus Kemmis dan McTaggart, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, subjek penelitian ini siswa kelas X MAN 2 Banjarmasin berjumlah 34 orang siswa yang terdiri 19 laki-laki dan 15 orang perempuan, instrument penelitian dengan lembar observasi kemampuan passing bawah dan tes kemampuan kognitif. **Hasil:** Siklus I passing bawah yang tuntas 18 siswa atau 53% dan pengetahuan bola voli yang tuntas 20 siswa atau 58,82%. Pada Siklus II terjadi peningkatan yaitu untuk teknik pasing bawah yang tuntas 28 siswa atau 82,35% dan pengetahuan bola voli yang tuntas 30 siswa atau 88,23%. **Kesimpulan:** Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran teknik passing bawah bola voli.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; STAD; *Passing*; Bolavoli; Madrasah.

Abstract

Research Problems: At Madrasah Aliyah 2 in Banjarmasin City, many students still have difficulty mastering the basic technique of underhand passing, namely a lack of understanding of the concept of underhand passing, conventional teaching methods, and a lack of active student involvement in learning. **Research Objective:** The objective of this study is to improve underhand passing in volleyball through the STAD Cooperative Model.

Method: This study is a Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart cycle, which includes planning, implementing actions, observation, and reflection. The research subjects were 34 students from class X of MAN 2 Banjarmasin, and the research instruments were observation sheets for underhand passing skills and cognitive ability tests. **Results:** In Cycle I, 18 students (53%) mastered the underhand pass, and 20 students (58.82%) mastered volleyball knowledge. In Cycle II, there was an improvement, with 28 students (82.35%) mastering the underhand pass technique and 30 students (88.23%) mastering volleyball knowledge. **Conclusion:** The STAD cooperative learning model has proven effective in improving students' learning outcomes in cognitive and psychomotor aspects in the teaching of underhand passing techniques in volleyball.

Keywords: STAD; Cooperative Learning; Passing; Volleyball; Madrasah.

Dikirim: 17 September 2025; Direvisi: 19 Oktober 2025; Diterima: 30 Oktober 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v5i1.160>

Corresponding author: Mashud, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia, Kotak Pos 219
Email: mashud@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun emosional. Dalam praktiknya, PJOK tidak hanya mengembangkan kebugaran jasmani, tetapi juga keterampilan gerak, penguasaan teknik olahraga, pemahaman taktik permainan, serta nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab (Arifin, 2023). Salah satu materi wajib yang diajarkan pada tingkat Madrasah Aliyah adalah permainan bola voli, sebuah permainan beregu yang mengandalkan koordinasi tim dan penguasaan teknik dasar yang baik. Di antara teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli, passing bawah memegang peran yang sangat penting. Passing bawah adalah teknik utama yang digunakan dalam menerima servis dari lawan, menahan smash, serta mengawali serangan tim sendiri (Prayoga et al., 2022). Teknik ini menjadi fondasi awal dalam membangun pola permainan, sehingga jika dikuasai dengan baik akan memberikan dampak besar terhadap kelancaran dan efektivitas permainan tim. Karena itu, keterampilan passing bawah perlu diajarkan dan dilatih secara serius, tidak hanya dari sisi praktik, tetapi juga dari sisi pemahaman atau kognitif.

Secara psikomotorik, siswa diharapkan mampu melakukan teknik passing bawah dengan postur tubuh yang stabil, tangan yang terkunci dengan benar, kontak bola yang tepat pada lengan bawah, serta mengarahkan bola ke sasaran secara akurat. Keterampilan ini memerlukan latihan fisik, pengulangan gerakan, serta umpan balik yang konsisten. Sementara secara kognitif, siswa harus memahami kapan dan bagaimana passing bawah digunakan, menganalisis kesalahan teknik, serta mengaitkan prinsip teknik dasar dengan strategi permainan (Wibowo, 2015). Keseimbangan antara keterampilan fisik dan pemahaman konseptual inilah yang menjadi target utama dalam pembelajaran olahraga yang bermakna.

Idealnya, pembelajaran teknik passing bawah mengacu pada standar kompetensi yang tertuang dalam regulasi resmi. Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum

2013 untuk jenjang SMA/MA, disebutkan bahwa siswa kelas X diharapkan dapat “mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola voli dengan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam permainan.” Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik seperti passing bawah bukan hanya keterampilan mekanis, tetapi harus disertai dengan pemahaman dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks madrasah, KMA No. 183 Tahun 2019 juga menguatkan pentingnya pembelajaran yang mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Selain regulasi, pandangan para ahli juga mendukung pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyentuh seluruh aspek tersebut. (Nurhasan, 2016) menyatakan bahwa penilaian dalam PJOK harus mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, (Aparicio-Herguedas et al., 2020) menekankan bahwa keberhasilan dalam pendidikan jasmani tergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam praktik, penguasaan konsep, serta kemampuan membuat keputusan dalam permainan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah 2 Kota Banjarmasin, masih terdapat sejumlah kendala dalam pembelajaran teknik passing bawah. Siswa menunjukkan kemampuan yang rendah dalam melakukan teknik tersebut. Dari sisi praktik, masih banyak yang melakukan gerakan tidak tepat, seperti posisi kaki terlalu kaku, tangan tidak terkunci dengan baik, dan arah bola yang tidak terkontrol. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap fungsi dan prinsip passing bawah. Banyak yang tidak mampu menjelaskan kapan teknik ini digunakan atau mengapa gerakan mereka salah. Metode pengajaran yang digunakan pun masih bersifat konvensional, yaitu ceramah dan demonstrasi sepihak, sehingga siswa tidak cukup terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal berdasarkan kurikulum dan teori, dengan fakta nyata di lapangan. Siswa diharapkan mampu menguasai teknik dan pemahaman permainan, namun kenyataannya penguasaan keterampilan dan pengetahuan mereka masih di bawah harapan. Hal inilah yang menjadi masalah utama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yang perlu diatasi melalui pendekatan

pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Sebagai solusi dari masalah tersebut, penelitian ini menawarkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Siswa bekerja sama dalam memahami materi, mempraktikkan keterampilan, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar baik secara kelompok maupun individu. STAD melibatkan proses diskusi, penjelasan antar teman, praktik bersama, dan penilaian akhir berbasis tim. Dalam konteks pembelajaran teknik passing bawah, STAD memberi ruang bagi siswa untuk belajar dari kesalahan, memberikan umpan balik, dan menganalisis teknik masing-masing melalui interaksi sosial yang intensif (Ilyas et al., 2024).

Model ini juga dinilai efektif karena dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan teknis siswa(Fan, 2023). [Fan, \(2023\)](#) menyatakan bahwa STAD tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga keterampilan motorik dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model STAD dalam konteks pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli di lingkungan Madrasah Aliyah, yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara spesifik. Selain itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada peningkatan aspek psikomotorik, tetapi juga secara eksplisit mengintegrasikan domain kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kombinasi ini memberikan pendekatan menyeluruh (holistik) yang belum banyak dikaji dalam literatur, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum di madrasah berbasis nilai-nilai karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran PJOK yang lebih kontekstual, integratif, dan relevan dengan karakteristik siswa madrasah.

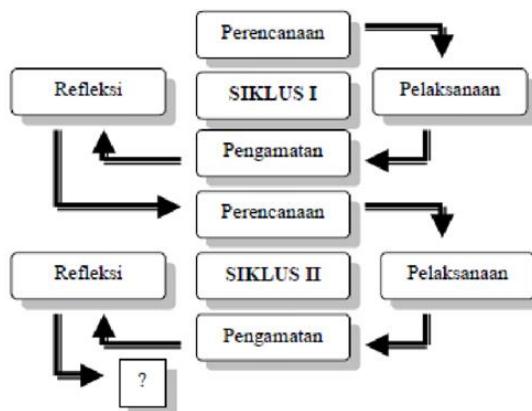
Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya meningkatkan teknik passing bawah dan pengetahuan bola voli siswa Madrasah Aliyah 2 Kota Banjarmasin melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? Tujuan penelitian ini

adalah untuk meningkatkan keterampilan passing bawah dan pengetahuan siswa tentang permainan bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Aliyah 2 Kota Banjarmasin.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada siklus Kemmis dan McTaggart (Mong & Standal, 2022), meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, (Ferawati et al., 2022). Perencanaan, meliputi; RPP STAD (passing bawah): materi, media, instrumen (pre/post-test, lembar observasi, rubrik). Pelaksanaan, meliputi presentation, diskusi dan praktik berkelompok. Observasi, Pre-test dan Post-test. Refleksi, Identifikasi kendala: koordinasi lengan, waktu pembelajaran. Setiap siklus dirancang untuk mengimplementasikan model kooperatif STAD dalam pembelajaran teknik passing bawah dan pengetahuan bola voli.



Gambar 1. Alur PTK (Wahyudi & Mashud, 2024)

Partisipan

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 34 orang, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, (Suwo et al., 2021).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan 1) Lembar Observasi Teknik Passing Bawah: Mengukur aspek teknik, seperti posisi badan, pembentukan tangan, dan penguasaan bola, (Savitri et al., 2020). 2) Tes Pengetahuan Bola Voli: Soal pilihan ganda (20 butir) untuk mengukur pemahaman konsep dasar permainan bola voli.(3) Dokumentasi Video: Untuk mendukung analisis kualitatif dan refleksi siswa

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada setiap siklus. Data diperoleh dari hasil tes atau penilaian kinerja yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dihitung untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik agar perubahan dari satu siklus ke siklus berikutnya terlihat lebih jelas. Peningkatan nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan, sedangkan hasil yang belum memenuhi target menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan strategi pada siklus selanjutnya.

HASIL

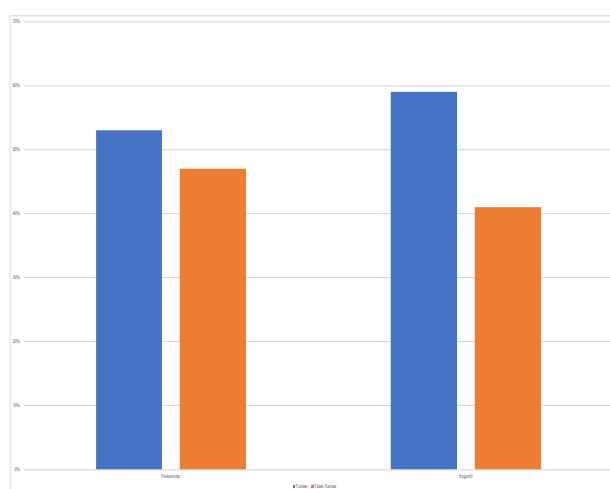
Pada siklus I fokus utama tindakan adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam teknik passing bawah dan pemahaman konsep permainan bola voli. Pembelajaran dilaksanakan melalui pembentukan kelompok belajar, penyampaian materi, latihan teknik, dan evaluasi awal untuk melihat perkembangan dari sisi kognitif dan psikomotorik siswa. Berikut disajikan hasil lengkap pelaksanaan tindakan siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Aspek Keterampilan

Ketuntasan belajar	Siswa	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	18	53%	80%
Tidak Tuntas	16	47%	
Jumlah	34	100%	

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

Ketuntasan belajar	Siswa	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	20	59%	80%
Tidak Tuntas	14	41%	
Jumlah	34	100%	



Gambar 1. Hasil Belajar pada Keterampilan dan Kognitif siklus 1

Data hasil belajar siswa pada keterampilan passing bawah menunjukkan bahwa dari total 34 siswa, terdapat 18 siswa (53%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 siswa (47%) belum tuntas. Bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang umumnya digunakan dalam pembelajaran PJOK (biasanya sebesar 75% siswa tuntas), maka pencapaian ini masih tergolong rendah. Persentase siswa yang tuntas belum memenuhi batas ideal yang ditetapkan, yang berarti bahwa lebih dari separuh siswa belum menunjukkan penguasaan yang memadai terhadap materi teknik passing bawah bola voli. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sudah efektif dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dalam aspek kognitif (pemahaman konsep passing bawah) maupun psikomotorik (kemampuan praktik passing dengan benar). Pada aspek kognitif hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan, namun tingkat ketuntasan klasikal sebesar 59% masih berada di bawah standar ideal, yaitu $\geq 75\%$ siswa tuntas. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan. Hasil observasi pada siswa, 1) siswa masih kurang komunikasi dalam kelompok, 2) ada beberapa Siswa belum menunjukkan keterlibatan dalam sesi tanya jawab maupun dalam kerja kelompok. 3) kesalahan umum masih terlihat, seperti posisi tangan yang belum sejajar dan kurangnya keseimbangan saat menerima bola. Hasil observasi guru, 1) Guru belum sepenuhnya mampu memantau aktivitas seluruh kelompok secara merata. 2) praktik belum sepenuhnya terstruktur karena keterbatasan waktu untuk menilai seluruh siswa secara menyeluruh. 3) pengelolaan waktu masih kurang efektif, terutama saat peralihan dari diskusi ke praktik lapangan.

Secara umum, respon siswa terhadap penerapan model STAD cukup baik. Siswa terlihat antusias saat dibagi dalam kelompok belajar dan menunjukkan minat dalam mengikuti kegiatan diskusi serta latihan teknik passing bawah. Namun, keterlibatan aktif belum merata. Dalam beberapa kelompok, masih ditemukan anggota yang pasif dan kurang berkontribusi dalam latihan maupun diskusi. Beberapa siswa hanya mengandalkan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas tanpa berinisiatif mengambil peran secara aktif. Dari sisi keterampilan teknik, banyak siswa yang masih melakukan kesalahan mendasar. Beberapa di antaranya belum mampu mengatur posisi tubuh dengan benar saat melakukan passing bawah, seperti lutut yang terlalu kaku, tangan yang tidak rapat, atau arah bola yang tidak sesuai sasaran. Koordinasi gerak masih lemah, dan sebagian siswa terlihat kurang percaya diri saat melakukan praktik secara individu. Hasil pengamatan ini juga diperkuat dengan temuan pada penilaian praktik, di mana hanya sebagian siswa yang berhasil menunjukkan teknik passing bawah yang mendekati kriteria ideal. Sementara itu, pada aspek kognitif, siswa masih tampak kesulitan dalam menjelaskan konsep teknik passing bawah secara lisan maupun tertulis. Dengan mempertimbangkan hasil pengamatan, maka siklus II perlu dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Refleksi pada Siklus I,

disimpulkan bahwa penerapan model STAD sudah memberikan dampak awal yang cukup baik dalam meningkatkan interaksi siswa dan membangun suasana belajar yang lebih aktif. Namun, efektivitas model ini belum maksimal karena masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya. Beberapa catatan penting dari refleksi antara lain: a) Keterlibatan siswa dalam kelompok belum optimal. b) Pemahaman konsep teknik passing bawah masih rendah. c) Kemampuan teknik dasar masih perlu banyak latihan. Tindak lanjut untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul pada siklus I, beberapa langkah perbaikan direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, antara lain: guru akan memperkuat struktur kerja kelompok dengan menjelaskan kembali peran tiap anggota secara lebih jelas, seperti siapa yang bertugas mencatat, mengamati, mempraktikkan, dan memberi umpan balik. Diharapkan dengan pembagian peran yang tegas, semua siswa terlibat aktif

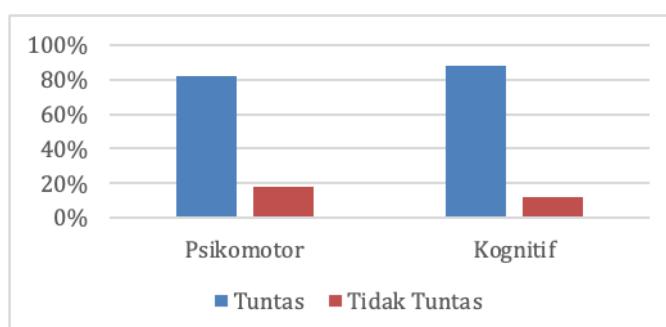
Pada siklus II fokus utamanya adalah memperbaiki kekurangan pada siklus I, agar ketercapaian hasil belajar siswa di atas 85%. Berikut disajikan hasil lengkap pelaksanaan tindakan siklus 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Aspek Keterampilan

Ketuntasan belajar	Siswa	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	28	82%	80%
Tidak Tuntas	6	18%	
Jumlah	34	100%	

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

Ketuntasan belajar	Siswa	Persentase	Indikator Keberhasilan
Tuntas	30	88%	80%
Tidak Tuntas	4	12%	
Jumlah	34	100%	



Gambar 2. Hasil Belajar pada Keterampilan dan Kognitif siklus 2

Pada hasil keterampilan atau piskomotor ada 6 siswa (17,6%) belum tuntas dan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan dari total 34 siswa, sebanyak 4 siswa (11,8 %) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil menguasai keterampilan passing bawah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, di mana tingkat ketuntasan aspek keterampilan masih berada di bawah 60%, maka pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu mencapai lebih dari 80%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik siswa dalam pembelajaran teknik passing bawah bola voli. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa indikator keterampilan siswa yang meningkat, antara lain: a) Gerakan lebih tepat, baik dari segi posisi tubuh, penguncian tangan, maupun kontrol arah bola. b) Koordinasi gerakan tangan dan kaki membaik, menghasilkan passing yang lebih stabil. c) Siswa lebih percaya diri saat melakukan praktik, karena terbiasa latihan bersama kelompok dan mendapatkan masukan langsung dari teman maupun guru.

Model STAD, melalui kerja tim, praktik berulang, dan diskusi kelompok, membantu siswa mengidentifikasi kesalahan teknik dan memperbaikinya secara bertahap. Penguetan pada siklus II seperti peningkatan intensitas pendampingan guru, peran kelompok yang lebih jelas, dan latihan yang lebih bervariasi juga sangat berkontribusi pada hasil ini. Beberapa faktor penyebab ketidaktuntasannya tersebut kemungkinan meliputi: a) Masih adanya kendala koordinasi motorik pada siswa tertentu. b) Kurangnya latihan mandiri di luar jam pelajaran. b) Beberapa siswa kurang aktif atau belum sepenuhnya percaya diri saat praktik individu. Hasil observasi siswa pada keterampilan, sebagian besar siswa sudah mampu melakukan passing bawah dengan teknik yang mendekati kriteria ideal. Posisi tubuh saat menerima bola lebih stabil, lengan sudah dikunci dengan benar, dan arah bola lebih terarah. Siswa juga tampak lebih percaya diri saat melakukan

praktik individu, baik dalam kelompok maupun saat dinilai langsung oleh guru. Secara kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik. Dalam diskusi kelompok dan kuis individu, siswa dapat menjelaskan kembali langkah-langkah passing bawah, menyebutkan bagian tubuh yang digunakan, dan menganalisis kesalahan umum dalam teknik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model STAD tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep secara mendalam. Dari sisi guru, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga berjalan lebih efektif. Guru terlihat lebih terstruktur dalam membimbing kelompok, memberikan arahan, serta memantau kinerja individu. Strategi pembagian peran dalam kelompok berjalan dengan baik, dan guru mampu mengelola waktu secara efisien sehingga seluruh kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu yang tersedia. Umpan balik dari guru kepada siswa juga lebih fokus dan bersifat membangun. Guru memberikan koreksi teknik secara langsung, memotivasi siswa yang masih kesulitan, serta memberikan penghargaan sederhana kepada kelompok yang aktif dan menunjukkan kemajuan. Suasana kelas menjadi lebih hidup, tertib, dan komunikatif. Refleksi pada siklus II yaitu: a) Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal passing bawah. b) Kerja sama dan partisipasi aktif dalam kelompok. c) Pemahaman konsep teknik passing bawah. d) Kemampuan melakukan passing bawah secara benar dan terarah.

Guru merasa puas karena pendekatan STAD berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, dan memberi ruang untuk berlatih sekaligus memahami. Pembelajaran juga berjalan lebih lancar karena siswa sudah terbiasa dengan alur STAD dan menunjukkan kemandirian dalam kelompok. Tindak Lanjut, Karena hasil pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka tidak perlu dilakukan siklus lanjutan. Tindak lanjut diarahkan pada pemantapan dan pengembangan lebih lanjut, yaitu: a) Guru akan melakukan remedial berupa latihan teknik tambahan dan pendampingan khusus bagi 4 siswa yang belum tuntas pada aspek pengetahuan dan 6 siswa pada aspek keterampilan. b) Mempertahankan model STAD sebagai pendekatan pembelajaran c) Siswa yang telah tuntas diberi tantangan lebih lanjut,

seperti mempraktikkan passing bawah dalam situasi permainan mini, atau mengajarkan teknik kepada teman lain

PEMBAHASAN

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai menunjukkan dampak terhadap peningkatan teknik passing bawah dan pengetahuan siswa tentang bola voli. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami teknik dasar, namun masih terjadi kesalahan teknis seperti posisi tangan yang belum benar dan kurangnya kontrol tubuh saat menerima bola. Selain itu, partisipasi dalam kelompok belum merata; beberapa siswa masih pasif atau bergantung pada temannya. Model STAD mendorong interaksi kelompok dan tanggung jawab individu, sebagaimana dijelaskan oleh (Masdiyo, 2021), (Tanaya, 2023), (Suparmini, 2021) bahwa STAD mampu meningkatkan aspek motorik dan kognitif dalam pembelajaran PJOK. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada pengelolaan peran dalam kelompok. Meskipun pengetahuan siswa tentang bola voli mulai meningkat, belum semua siswa memahami dengan baik konsep dasar permainan. Diskusi kelompok dan kuis terbukti efektif dalam mendorong pemahaman, sejalan dengan hasil penelitian (Setiawan et al., 2024) tentang pentingnya aktivitas belajar berbasis kolaboratif. Salah satu aspek penting yang teridentifikasi adalah bahwa model STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Ini menjadi modal awal yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di siklus berikutnya. Namun, keterbatasan pada siklus I meliputi: 1) Kurangnya waktu untuk pendalaman teknik secara individual. 2) Pengelolaan waktu guru yang belum optimal. 3) Ketidakseimbangan peran siswa dalam kelompok.

Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Pada siklus II para siswa menjalin interaksi komunikasi yang aktif seperti dalam pembelajaran teknik dasar passing ditambah dengan video dan dalam pelaksanaan praktek passing bawah ditambah dengan modifikasi bola plastik/karet untuk melakukan passing bawah dengan begitu mayoritas siswa mulai menguasai teknik passing bawah dengan baik—tangan sejajar, lutut menekuk, serta kontrol arah bola mulai tepat.

Kesalahan teknis jauh berkurang, menunjukkan bahwa latihan berulang, demonstrasi, dan kerja kelompok dalam STAD berperan penting. (Fanani, 2020) menekankan bahwa praktik teknik olahraga perlu dilatih melalui penguatan visual dan koreksi langsung, hal ini terbukti dalam peningkatan hasil pada siklus II. Selain itu, peningkatan pemahaman konsep bola voli juga sangat terlihat. Hasil evaluasi menunjukkan lebih banyak siswa yang mampu menjawab soal kuis dan berkontribusi aktif dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan (Fajar et al., 2023) yang menyatakan bahwa STAD memperkuat aspek kognitif melalui kolaborasi. Dari sisi sosial dan sikap, siswa mulai menunjukkan tanggung jawab dalam kelompok. Mereka saling membantu dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan teman sekelompoknya. Ini memperkuat temuan (Yoga Andika et al., 2021) bahwa pembelajaran kooperatif dapat membentuk sikap sosial positif.

Guru juga menunjukkan peningkatan dalam hal strategi pengajaran: manajemen waktu lebih baik, instruksi lebih jelas, serta refleksi pembelajaran lebih sistematis. Transformasi peran guru sebagai fasilitator berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri (Budiwati & Fauziati, 2022). Aspek baru yang penting dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan STAD ternyata dapat diadaptasi dengan baik dalam pembelajaran keterampilan olahraga, khususnya di lingkungan madrasah, yang umumnya cenderung menerapkan metode ceramah atau demonstrasi pasif. Namun, keterbatasan yang masih perlu dicermati: 1) Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam aspek motorik meskipun secara kelompok sudah membaik. 2) Siklus yang terbatas (dua siklus) membuat peneliti belum bisa memantau keberlanjutan hasil dalam jangka panjang

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran teknik passing bawah bola voli. Melalui kerja tim, diskusi, latihan kelompok, dan evaluasi individu, siswa lebih memahami konsep teknik serta mampu mempraktikkannya dengan lebih tepat. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus

II. Implikasi Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi STAD yang diperkaya dengan video modeling, peer teaching, dan self-assessment tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan motorik kompleks, khususnya passing bawah bola voli. Dari sisi teoritis, temuan ini memperkaya pada pembelajaran kooperatif, dengan menegaskan pentingnya refleksi diri siswa dan kolaborasi terstruktur antar teman dalam mempercepat tujuan pembelajaran.

KONTRIBUSI PENULIS

Ayu Oktolita Pertiwi: Conceptualization, Writing -Original Draft & Editing. **Mashud:** Conceptualization, Methodology, Writing -Review.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, M. T. R., Basuki, S., & Mashud. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106–119. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/2451>
- Aparicio-Herguedas, J. L., Rodríguez-Medina, J., González-Hernández, J. C., & Fraile-Aranda, A. (2020). Teaching skills assessment in initial teacher training in physical education. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su12229668>
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Budiwati, R., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Elementa*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Fajar, M., Janwar, M., & Ismail, A. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi materi passing sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 3(2), 44–54. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v3i2.21910>
- Fan, Z. (2023). Innovation and Practice of Formative Evaluation of Courses

Based on Student Teams Achievement Division Method. *Contemporary Education and Teaching Research*, 4(8), 377–382.
<https://doi.org/10.61360/bonicetr232014380810>

Fanani, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 111–126.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.345>

Ferawati, F., Mashud, M., & Warni, H. (2022). Gaya Mengajar Inklusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Spesifik Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII. *Jurnal Patriot*, 4(4), 273–286.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v4i4.870>

Ilyas, M., Firdaus, M. D., & Fatimah, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AT TA'LIM : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 113.
<https://doi.org/10.69552/taklim.v3i2.2776>

Masdiyo. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Siswa Kelas IV SDN Batokerbuy 5 Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Sportif*, 2(1), 59–64.

Mong, H. H., & Standal, Ø. F. (2022). Teaching health in physical education: An action research project. *European Physical Education Review*, 28(3), 739–756. <https://doi.org/10.1177/1356336X221078319>

Nurhasan. (2016). Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani. In *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan Cimahi*. Departemen Pendidikan.

Prayoga, D., Muchamad Samsul Huda, & Hamdiana. (2022). Analisis Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler Sma Negeri 9 Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(2), 1–9.
<https://doi.org/10.30872/bpej.v3i2.1352>

Savitri, D., Kanca, I. N., & Dharmadi, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Ditinjau Dari hasil Belajar Bola Voli. *Jtpi*, 10(1).
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/3393/1715

Setiawan, F., Bahtiar, & Alwi, A. (2024). Peningkatan Hasil Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Dengan Pembelajaran berbasis gerak Manipulatif Menggunakan Bola. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1090–1094.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.8735>

Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1).
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>

Suwo, R., Haris, I. N., Rosti, R., Sabrin, L. M., Jumaking, J., & Yasin, R. A. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Drill dan Bermain Terhadap Hasil Belajar Forehand Drive Permainan Tenis Meja Pada Mahasiswa Penjas USN Kolaka. *Musamus Journal of Physical Education*

and Sport (MJPES), 3(02), 60–67.
<https://doi.org/10.35724/mjpес.v3i02.3479>

Tanaya, K. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 8–14.
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52120>

Wahyudi, R., & Mashud, M. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Materi Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(2), 436–448.
<https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.11490>

Wibowo, D. H. (2015). Pembelajaran Passing Atas Bola Voli Melalui Permainan Sasaran Tembak. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108.

Yoga Andika, I. K. ka H., Kanca, I. N., & Dewi Lestari, N. M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33744>